

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kesuksesan Jepang dalam mengembangkan infrastruktur perekonomian masyarakat dan tingginya minat di bidang industri menjadi hal yang menggiurkan. Hal tersebut menjadikan masyarakat Jepang berhenti bertani dan berpindah ke kota dan meninggalkan keluarga. Waktu dan tenaga habis untuk bekerja, sehingga tidak lagi mementingkan keluarga dan memilih untuk hidup sendiri. Kottak (dalam Prabowo, 2010:117)

*Muenshi* adalah sebuah permasalahan sosial yang tengah terjadi dalam sosial masyarakat Jepang saat ini. Secara harfiah *muenshi* (無縁死) merupakan seseorang yang meninggal sendirian tanpa diketahui oleh kerabat dan tetangga. Secara harfiah *muenshi* (無縁死) berarti kematian yang terisolasi. (<https://kotobank.jp> diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, 11:43). Fenomena dari *muenshi* ini disebut dengan *muenshakai*. Secara harfiah *muenshakai* memiliki arti masyarakat tanpa hubungan. *Muenshakai* (無縁社会) terdiri dari dua kata, yaitu kata *muen* (無縁) dan *shakai* (社会). (無縁) *muen* berarti tidak hubungan, dan kata (社会) *shakai* artinya masyarakat.

Berdasarkan berita yang dimuat oleh Harian *Japan Today* pada 15 Februari 2011 diketahui bahwa pada tahun 1987 ditemukan *muenshi* di Tokyo yaitu 788 orang laki-laki dan 335 orang perempuan. *Muenshi* ini tidak hanya terjadi pada lansia namun sudah meluas ke kalangan anak muda Jepang. Dari banyaknya kasus *muenshi* pada tahun tersebut munculah sebuah karya sastra yang berkaitan dengan

kasus *muenshi*. Karya sastra tersebut berupa *tanpen* berjudul *Gibusu o Uru Hito* karya Ogawa Yoko yang terbit pada tahun 1980-an.

Permasalahan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dunia nyata juga tergambar dalam sebuah karya sastra. Karya sastra itu sendiri merupakan wadah bagi pengarang untuk mengekspresikan apa yang dialaminya dan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Refleksi pengarang dan kenyataan sosial yang terjadi di sekitar pengarang. Menurut Al Ma'ruf (2009:1) karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya.

Salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan gambaran kehidupan manusia adalah *tanpen*. *Tanpen* adalah karya-karya pendek seperti puisi, novel, dan film (<https://kotobank.jp> diakses pada tanggal 23 September 2019, 15:08). *Tanpen* termasuk ke dalam *Shosetsu*. *Shosetsu* terbagi dua yaitu *chouhen* dan *tanpen*. *Chouhen* menurut kamus Kenji Matsuura berarti panjang, *couhen shosetsu* merupakan cerita yang Panjang (1994:113).

Ogawa Yoko adalah salah satu penulis Jepang yang menghasilkan *tanpen*. Ogawa Yoko merupakan novelis perempuan Jepang yang telah menerbitkan 40 lebih karyanya baik berupa novel maupun esai. Karya-karya yang dihasilkannya sangat diapresiasi di Jepang. Terbukti dengan banyaknya penghargaan yang telah di dapatkan. Seperti Penghargaan Waseda Daigaku Tsubouchi Shouyou Daishou, Penghargaan Tsubouchi Shouyou bagi Sastrawan dari Universitas Waseda Jepang pada tahun 2013 dan beberapa penghargaan lainnya.

Dalam karya-karya yang ditulis Ogawa Yoko sering kali bertemakan keluarga. Namun dalam salah satu *tanpen*-nya yang berjudul *Gibusu o Uru Hito* (Orang yang menjual Gips), menceritakan bagaimana seseorang yang tidak lagi berhubungan dengan keluarganya dan ditemukan meninggal sendirian di kamarnya. *Tanpen* karya Ogawa Yoko yang berjudul *Gibusu o uru Hito* (Orang yang menjual Gips) ini mengisahkan tentang tokoh Boku yang bercerita tentang Ojii-san. Dalam penelitan ini penulis menerjemahkan dan menyebut Boku menjadi Aku dan Ojiisan menjadi Paman. Dalam *tanpen* tersebut tokoh Aku menceritakan tentang hal-hal aneh yang sering dilakukan oleh Pamannya. Paman sering membuat barang-barang penemuan baru yang aneh dan unik, salah satunya adalah gips.

*Gibusu* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang artinya adalah gips. Gips dalam KBBI merupakan kapur batu, biasanya dipakai untuk membalut bagian tubuh yang tulangnya retak atau patah agar tidak berubah posisi. Namun, gips yang dibuat oleh tokoh Paman adalah sebuah alat yang terbuat dari besi yang fungsinya untuk membantu pertumbuhan tinggi badan. Dia memproduksi barang tersebut lalu menjualnya. Tetapi, karena gips tersebut dia masuk penjara karena dia berdagang dengan menggunakan surat ilegal.

Paman dari tokoh Aku ini memilih untuk tinggal sendirian walaupun dia sebelumnya pernah berpacaran dan menikah selama tiga kali. Walaupun tokoh Aku dan Pamannya merupakan keluarga, orang tua dari tokoh Aku tidak begitu menyukai Paman.

Nasib tragis dialami oleh tokoh Paman, Aku ditelepon oleh Polisi yang menginformasikan bahwa Pamannya telah meninggal. Dia meninggal sendirian di kamarnya tertindih sampah-sampah tanpa ada orang yang mengetahuinya. Tetangga-tetangga dari tokoh Paman ini juga tidak mengenalinya. Dari hal-hal yang disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Muenshi dalam Tanpen Gibusu o Uru Hito* Karya Ogawa Yoko.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimanakah gambaran *muenshi* dalam *tanpen Gibusu o Uru Hito* karya Ogawa Yoko.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan *muenshi* yang terdapat dalam *tanpen Gibusu o Uru Hito* karya Ogawa Yoko. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti agar dapat memahami Jepang mengenai fenomena yang sedang terjadi di Jepang dan diharapkan agar semakin mengetahui secara ringkas dan jelas tentang *muenshi* yang terjadi dalam masyarakat Jepang.

Penelitian ini juga diharapkan kepada pembaca agar dapat memahami lebih lanjut tentang Jepang terutama tentang fenomena *muenshakai* khususnya *muenshi* yang tengah terjadi di Jepang. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan kepada pembaca dan menambah minat baca masyarakat terhadap karya sastra khususnya karya sastra Jepang.

## 1.4 Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian baik peninjauan langsung ke perpustakaan ataupun pencariin di internet ada beberapa yang memiliki keterkaitan dan kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang telah di dapat.

Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linda Unsriana (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *Fenomena MuenShakai dalam Dua Novel Jepang*. Penelitian ini menggunakan sumber data novel *Grotesque* dan novel *Umibe no Kafka*. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk menggambarkan fenomena terbaru yang terjadi dalam masyarakat Jepang ditinjau dari sudut pandang Jepang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan pada dua novel yang menjadi objek penelitian terdapat keterasingan tokoh kakek yang hidup sendirian dan tokoh pemahat yang juga hidup sendiri dan ditemukan meninggal dunia dua hari kemudian.

Penelitian kedua yang didapatkan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Devi (2013) yang berjudul “Ketiadaan *Muenshi* pada Lansia dalam Novel Kifujin A No Sosei dan Mina No Koushin Karya Ogawa Yoko”. Objek yang digunakan yaitu Novel Kifujin A No Sosei dan Mina No Koushin Karya Ogawa Yoko dan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dalam penelitian tersebut membahas tentang tiga orang lansia yang terhindar dari *Muenshi*. Ketiga lansia dalam dua novel tersebut dapat menjalani hidup yang baik hingga akhir

hayatnya. Hal tersebut dikarenakan peran keluarga membuat tiga orang lansia ini terhindar dari fenomena *muenshakai*.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prawiro (2015) yaitu skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab *Muenshi* pada Video Dokumenter (*Muenshakai Muenshi 3 man 2 sen nin no Shougeki*)”. Objek yang mejadi kajian yaitu 5 video dokumenter NHK dengan judul *Muenshakai Muenshi 3 man 2 sen nin no Shougeki*. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif sebagai cara untuk mengungkap mengenai apa saja yang menjadi penyebab *muenshi* pada video dokumenter NHK tersebut. Hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini yaitu ada tiga faktor yang menyebabkan *muenshi* yaitu faktor ekonomi, faktor keluarga, dan faktor pribadi.

Penelitian keempat yaitu penelitan yang juga dilakukan oleh Devi (2018) yang berjudul “Perubahan Struktur keluarga dalam Novel Kotori Karya Ogawa Yoko”. Objek yang digunakan yaitu Novel Kotori karya Ogawa Yoko. Novel Kotori dibahas menggunakan sosiologi sastra dan konsep keluarga. Dalam penelitian ini membahas perubahan struktur keluarga yang dialami oleh protagonis. Perubahan struktur keluarga ini terjadi karena kematian, tidak menikah, dan tidak mengadopsi anak. Akibat dari perubahan struktur ini adalah *muenshi*.

Penelitian kelima yaitu penelitian dari Astri (2008) yang berjudul “*Jisastsu*” dalam novel *Norui No Mori* Karya Murakami Haruki. Penulis memilih penelitian ini karena penelitian ini bersangkutan dengan masalah sosial yang tengah terjadi di masyarakat Jepang. Faktor-faktor yang berkaitan dengan *jisastu*



juga memiliki kesamaan dengan *muenshi*. Penelitian ini menggunakan objek novel Noruwei no Mori ini dengan pendekatan yang digunakan sosiologi sastra. Metode dan teknik penelitian yang dilakukan yaitu membaca dan memahami novel secara keseluruhan, kemudian mengumpulkan dan mencatat data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan atau menampilkan fenomena *jisatsu* pada generasi muda Jepang pada novel tersebut. Kesimpulan yang diambil oleh Gresia Astri yaitu *jisatsu* pada generasi muda Jepang berakar dari *harakiri*, pola kehidupan masyarakat Jepang dan perekonomian yang berkembang pesat saat itu.

Kelima penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai kesamaan tema dan kesamaan pendekatan yang digunakan yaitu sosiologi sastra. Walaupun memiliki persamaan tema dan pendekatan yang digunakan, objek yang menjadi penelitian ini dan penelitian di atas sangat berbeda.

### **1.5 Landasan Teori**

Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Dengan karya sastra, pengarang mengungkapkan problema kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya. Damono (2003:1)

mengungkapkan bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat dan menumbuhkan sikap sosial tertentu atau bahkan untuk mencetuskan peristiwa sosial tertentu. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan itu disebut sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra (Damono, 2003:3).

Sosiologi Sastra menurut Wellek dan Warren (1994:109) adalah pendekatan terhadap karya sastra yang mampu mempertimbangkan dari segi sosial, baik perubahan sosial, lembaga sosial dan lain sebagainya. Sehingga karya tersebut mampu hidup dan dipertahankan oleh masyarakat. Dalam buku *Theory of Literature*, Rene Wellek dan Austin Warren (1994), terdapat tiga jenis sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang sosiologi pengarang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Sosiologi karya sastra memasalahkan karya sastra itu sendiri. Mengkaji apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Sosiologi pembaca mengkaji pembaca yang pengaruh sosial karya sastra.



Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Fokus perhatian sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial (Wellek dan Warren, 1994:109). Wilayah kajian sosiologi karya sastra adalah: isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial.

Isi karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial, dalam hal ini sering kali dipandang sebagai dokumen sosial, atau sebagai potret kenyataan sosial (Wellek dan Warren, 1994:111). Sebagai dokumen sosial, sastra dapat dipakai untuk menguraikan ikhtisar sejarah sosial. Namun, menurut Wellek dan Warren (1994:109) harus dipahami bagaimana potret kenyataan sosial yang muncul dalam karya sastra.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menfokuskan pada sosiologi karya. Hal tersebut dikarenakan karena pembatasan masalah yang dibatasi untuk menfokuskan pada fenomena sosial *muenshakai* yang terjadi dalam karya Ogawa Yoko berjudul *Gibusu o Uru Hito*.

Untuk mengetahui unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah karya sastra diperlukan unsur Instrinsik. Unsur-unsur pembangun ini memiliki peran penting dalam sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (1995: 23) menyatakan unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang terdiri atas peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, dan bahasa.

Unsur-unsur inilah yang turut membangun cerita dalam sebuah karya sastra. Namun, dalam penelitian ini unsur-unsur intrinsik yang akan di analisis hanya meliputi tokoh dan penokohan, serta setting atau latar, karena unsur-unsur tersebut dapat membantu proses analisis dalam penelitian ini.

Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dalam cerita yang dapat mempengaruhi perkembangan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Tokoh ini berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial alam, maupun yang lain, yang nantinya itu akan mempengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya hanya sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh merupakan pelaku atau orang-orang yang ditampilkan oleh pengarang dalam sebuah cerita. Sedangkan penokohan adalah gambaran karakter atau perilaku tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro 2007:178). Latar dapat berupa tempat, saat dan keadaan sosial yang menjadi wadah kejadian di dalam cerita. Menurut Sudjiman (1988:43) setiap peristiwa yang terjadi pasti memiliki waktu, tempat dan suasana yang akan membangun cerita.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam metode penelitian ini, data tidak berupa angka numerik, namun berupa deskripsi. Metode penelitian kualitatif menekankan pada penelitian yang berisi proses pengumpulan data dan menganalisis data-data deskriptif yang dapat berupa satuan-satuan bahasa dan dapat diamati. Metode ini merupakan suatu metode dalam penelitian yang

relevan untuk mendeskripsikan mengenai permasalahan *muenshi* yang terdapat dalam *tanpen Gibusu o Uru Hito* Karya Ogawa Yoko.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tanpen "Gibusu o Uru Hito"* Karya Ogawa Yoko 1988.

2. Melakukan teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan membaca *tanpen "Gibusu o Uru Hito"* Karya Ogawa Yoko kemudian memahami dan mencatat data berupa kata, kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan *muenshi*.

3. Melakukan studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu mencari buku-buku sastra yang berkaitan dengan sosiologi sastra dan *muenshi*.

4. Menganalisis data

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis hingga masalah yang diajukan dapat dipecahkan dan tujuan dari penelitian dapat dicapai.

5. Menarik kesimpulan

Kesimpulan ditarik dari semua analisis yang telah dilakukan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu berisi urutan tata cara penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Sistematika penelitian ini terdapat empat bab.

Bab I Pendahuluan merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II berisi tentang *muenshi* dalam masyarakat Jepang.

Bab III analisis *muenshi* yang terdapat dalam *tanpen Gibusu o Uru Hito* karya Ogawa Yoko.

Bab IV merupakan simpulan hasil dari analisis yang dibahas di bab sebelumnya.

